

**STRATEGI INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO)
DALAM MENANGANI MASALAH PEKERJA ANAK DI
INDONESIA TAHUN 2017 – 2020**

Oleh: Dinda Elmas

Email: dinda.elmas0006@student.unri.ac.id

Pembimbing: Ahmad Fuadi, S.IP., M.Si

Bibliografi : 19 Buku, 15 Jurnal, 13 Website, 4 Dokumen

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl, H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru,
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to analyze the strategy of the International Labour Organization (ILO) through its role as an international organization in addressing the problem of child labor in Indonesia via the implementation of child labor elimination programs throughout 2017 to 2020. The ILO defines child labor as a social problem which can interfere with a child's mental and physical development. Based on data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2017, the number of child workers in Indonesia reached over 1.2 million children. Poverty is the main driving factor for child labor in Indonesia.

This study utilized a qualitative methodology with data collection techniques by library studies that have sourced from books, journals, reports, articles and websites. This study similarly used the perspective of Pluralism and the theory of International Organizations Role.

The results of this study indicated that the International Labour Organization (ILO) has an important role in executing its strategy in dealing with child labor issue in Indonesia which accordingly is demonstrated from the implementation of programs for the elimination of child labor. These exclusive programs in the framework of the ILO-IPEC (International Programme on the Elimination of Child Labor) which succeeded in reducing the number of child labor by 21.14% in 2018, ILO-PROMOTE (Countering Child Labor in the Domestic Sector in Indonesia) was an achievement in reaching many partners to dissolve domestic workers and child domestic workers in Indonesia through community socialization aside from media publications and The collaborative ILO-IPEC's support program for Indonesia's CCT (Conditional Cash Transfer) program, namely PKH (Family Hope Program), resulted in an increase in school enrollment and participation of children from poor families during 2019 to 2020.

Keywords: Child Labor, ILO-IPEC, ILO-PROMOTE, PKH.

PENDAHULUAN

Pekerja anak atau dikenal dengan singkatan PA di Indonesia merupakan permasalahan jangka panjang yang umumnya dipandang sebelah mata oleh publik. Permasalahan ini tentu bukan merupakan fenomena yang baru muncul di masyarakat. Secara universal, pekerja anak dikutuk oleh organisasi internasional, termasuk organisasi-organisasi PBB karena PA dianggap sebagai pelanggaran hak-hak anak.¹

Pekerja anak dan pekerjaan anak memiliki dua *term* yang berbeda. Pembahasan tentang pekerja anak adalah wajib hukumnya untuk mengetahui arti dan definisinya.² Menurut Kathryn Reid, pekerja anak merupakan bentuk eksploitasi anak yang menghilangkan masa kecil mereka, terbebani oleh pekerjaan yang menjadikan mereka tidak dapat bersekolah, *drop-out* atau bahkan menyebabkan kerusakan fatal secara fisik, kekuatan mental dan kehidupan sosial mereka.³

Lain halnya dengan pekerjaan anak yaitu memposisikan anak sebagai seorang yang membantu orangtua atau keluarga dan biasanya bekerja di bisnis keluarga seperti perkebunan keluarga, mencuci piring atau membersihkan kamar yang seringnya tidak berbahaya bagi anak.

¹Jérôme Ballet, Augendra Bhukuth. *Child Exploitation in the Global South*. Cham: Springer International Publishing, 2019.

² G. Weiner. *Child Labor*. Detroit: Greenhaven Press, 2009.

³Kathryn Reid, "Child Labor: Facts, FAQs, and How to Help End It | World Vision," World Vision, 2019, <https://www.worldvision.org/child-protection-news-stories/child-labor-facts>

Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 jelas dipaparkan bahwa yang dikategorikan sebagai seorang anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁴

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, pada 2017 terdapat 1,2 juta pekerja anak di Indonesia.⁵ Pekerja anak merupakan permasalahan yang masih belum bisa dipangkas ke angka 0 (nol), terutama di kota-kota besar.

Data Statistik Pekerja Anak dan Pendidikan di Indonesia

ANAK-ANAK	USIA	PERSENTASE
Bekerja (% dan Populasi)	10 sampai 14	3.7% ((816,363)
Sedang Bersekolah	10 sampai 14	92.40%
Bersekolah dan Bekerja	10 sampai 14	2.10%
Primary Completion Rate (%)		99.20%

Sumber : Data PCR Tahun 2017 Diterbitkan Oleh UNESCO.⁶

Tabel di atas memberikan indikator utama urgensi tentang pekerjaan dan pendidikan anak-anak di Indonesia bahwa permasalahan ini eksis, nyata dan masih ada. Tabel tersebut menunjukkan bahwa untuk anak usia sepuluh hingga empat belas tahun, mereka sedang

⁴Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak

⁵ Nanang Syaifudin, Ayu Andini, "Pekerja anak di Indonesia masih jauh dari nol," LokaData, 4 Agustus, 2020, <https://amp.lokadata.id/amp/pekerja-anak-di-indonesia-masih-jauh-dari-nol>

⁶ Bureau of International Labor Affairs, Findings on the Worst Form of Child Labor, 2018. https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2018/Indonesia.pdf

bersekolah dan tidak bekerja, bekerja tapi tidak bersekolah, dan kategori ketiga yaitu bekerja dan bersekolah. Ironi nya, bekerja tapi tidak bersekolah dan bersekolah sambil bekerja adalah titik fokus yang mencuri perhatian peneliti. Dalam hal ini, meskipun presentase nya tidak masif seperti anak-anak yang hanya bersekolah, dua kategori lainnya adalah urgensi utama yang menjadi titik temu persoalan di dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui urgensi pekerja anak di Indonesia tidak lengkap jika peneliti tidak melakukan perbandingan total kasus pekerja anak dengan negara lain. Misalnya, negara tentangga seperti Kamboja di tahun 2018 menurut *the Bureau of International Labor Affairs* mencatat terdapat 237,000 pekerja anak.⁷ Di Indonesia, kasus pekerja anak justru menembus angka 1,2 juta.⁸

Artinya, jumlah pekerja anak di Indonesia lebih banyak dari Kamboja dan ini menandakan bahwa masalah pekerja anak di Indonesia merupakan masalah yang *urgent* yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Tentu, kita harus belajar banyak dari Kamboja dalam persoalan *child labor* ini. Untuk itu, 1,2 juta pekerja anak di Indonesia harus dihapuskan menjadi 0 kasus pekerja anak.

⁷ Alexie Demetriadi and Alastair McCready, "Child Labour Index: Cambodia Highest Risk in Region for Underage Workers," Southeast Asia Globe, June 12, 2020, <https://southeastasiaglobe.com/child-labour-index-southeast-asia/#:~:text=The%20minimum%20age%20for%20employment>.

⁸ Nanang Syaifudin, Ayu Andini, "Pekerja anak di Indonesia masih jauh dari nol," LokaData, 4 Agustus, 2020, <https://amp.lokadata.id/amp/pekerja-anak-di-indonesia-masih-jauh-dari-nol>

Tercatat pada tahun 2018, Indonesia membuat kemajuan yang cukup signifikan dalam upaya untuk menghilangkan bentuk-bentuk terburuk dari pekerja anak. Pemerintah secara substansial meningkatkan dana inspektorat tenaga kerja dari \$2,1 juta pada tahun 2017 menjadi \$10,2 juta dengan dana khusus yang dialokasikan untuk menegakkan peraturan pekerja anak.⁹

Penanganan dan progress tersebut tentu tidak berhenti begitu saja dan mustahil untuk dioperasionalkan tanpa bantuan institusi atau organisasi internasional lainnya. *International Labour Organization* (ILO) dalam melawan pekerja anak di dunia yaitu dilakukan melalui kumpulan program penghapusan pekerja anak.

Hal tersebut juga bentuk upaya membantu Pemerintah Indonesia. ILO mengatur standar ketenagakerjaan dunia agar dapat bekerja dengan baik. Menurut ILO¹⁰, pekerja anak merupakan suatu masalah sosial yang dapat mengganggu perkembangan mental anak dan perkembangan fisik anak.

KERANGKA TEORI

Perspektif: Pluralisme

Penelitian ini menggunakan salah satu perspektif dalam hubungan internasional yaitu perspektif pluralisme.

⁹ Bureau of International Labor Affairs, "Findings on the Worst Form of Child Labor", 2018., https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2018/Indonesia.pdf.

¹⁰ C, Goldin., Friedman, G., Katz, L., Margo, R. and Whaples, R. "Labor Markets In The Twentieth Century.1998:https://scholar.harvard.edu/files/goldin/files/labor_markets_in_the_twentieth_century.pdf

Perspektif ini menekankan bahwa orang-orang dengan keyakinan, latar belakang, dan gaya hidup yang berbeda dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang sama dan berpartisipasi secara merata dalam proses politik.

Yale H. Ferguson sebagai seorang Profesor di Rutgers-Newark yang telah berkontribusi selama bertahun-tahun pada International Studies Association-Northeast yaitu menyatakan adanya keberagaman aktor dalam hubungan internasional khususnya aktor non-negara dan melihat bahwa keberadaan aktor-aktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam hubungan internasional.¹¹

Tingkat Analisis: Kelompok (Society)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tingkat analisa kelompok (society). Didalam bukunya, Mochtar Maso'ed memaparkan setidaknya terdapat tiga keuntungan yang dapat menerapkan level analisis dalam penelitian, sebagai berikut:¹²

1. Analisis fenomena dapat diketahui disebabkan oleh lebih dari satu factor;
2. Kegunaan level analisis untuk dapat membantu peneliti agar menentukan faktor penyebab yang dominan sehingga objek penelitian cakupannya lebih kecil;

¹¹ Yale H. Ferguson, "Diversity in IR Theory: Pluralism as an Opportunity for Understanding Global Politics," *International Studies Perspectives* 16, no. 1 (November 14, 2014): 3–12.

¹² Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta: LP3ES, 1990), 41

3. Level analisis dapat mengurangi kesalahan dalam berasumsi. Hal ini disebabkan karena kecenderungan manusia yang mengambil asumsi berdasarkan sebagian dari keseluruhan dan adanya konsep "*human error*" atau "*human fallacy*".

Teori: Peran Organisasi Internasional

Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori peran organisasi internasional. Menurut Clive Archer,¹³ organisasi internasional merupakan konsep yang memiliki struktur formal dan berkelanjutan yang ditetapkan oleh perjanjian antara anggota, apakah perwakilan pemerintah atau tidak, dari setidaknya dua negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama keanggotaan, mencakup berbagai lembaga bahkan jika asosiasi yang menghasilkan keuntungan dikecualikan.

OI harus punya struktur yang bisa dikatakan sebagai peranan dan fungsi dalam melancarkan strategi untuk mencapai tujuannya.¹⁴ Peranan tersebut seperti terjalannya kerjasama antar negara dalam banyak bidang, yang memberikan keuntungan bagi sebagian maupun keseluruhan anggotannya. Setidaknya terdapat tiga peran yang dimiliki oleh organisasi internasional menurut Archer,¹⁵ yaitu:

¹³ Clive Archer. *International Organizations*. London: Routledge, 2001.

¹⁴ Le Roy A Bannet, *International Organization: Principles and Issues*, New Jersey: Prentice Hall Inc, 1997, hal 2-4

¹⁵ Clive Archer, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd, 1983) Hal. 130-147.

1. Sebagai instrumen, OI berperan sebagai wadah untuk negara anggotanya mencapai tujuan.
2. Sebagai arena, dimana definisi tersebut menunjukkan bahwa OI adalah tempat pertemuan negara anggota dalam membahas kasus permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Sebagai *independent actor*, maksudnya disini ialah OI dapat membuat keputusan tanpa pengaruh kekuasaan eksternal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang International Labour Organizations (ILO)

a. Latar Belakang Terbentuknya ILO

Pada proses pembentukannya, *International Labour Organization* atau disingkat ILO yang jika diartikan dalam Bahasa Indonesia yaitu Organisasi Perburuhan Dunia memiliki dasar dan filosofi tersendiri. ILO didirikan pada tahun 1919 dan merupakan bagian dari *The Treaty of Versailles* yang mana traktat atau perjanjian ini merupakan simbol dalam mengakhiri Perang Dunia I.

ILO merupakan badan PBB yang tugasnya memberikan kesempatan pekerjaan yang sama dan setara bagi laki-laki dan perempuan. ILO mencerminkan keyakinan bahwa perdamaian universal dan abadi hanya dapat dicapai dan sukses jika didasarkan pada keadilan sosial. Dikutip dari laman resmi ILO, terdapat beberapa

faktor yang menjadi dasar pendirian ILO yaitu revolusi, berperangan dan perkembangan industrialisasi yang dinamis dan berubah-ubah di awal abad ke-19.¹⁶

b. Struktur Organisasi ILO

Berdasarkan butir-butir pasal diatas, dapat disimpulkan bahwa pasal 387-427 mengkompromikan setidaknya tiga badan penting didalam ILO, yaitu:

1. Konferensi Tripartit yaitu Konferensi Perburuhan Internasional.
2. Badan Eksekutif Tripartit yaitu Badan Pengurus ILO.
3. Sekretariat Permanen yaitu Kantor Perburuhan Internasional, Pusat Penelitian, Kegiatan Praktis dan Penerbitan.¹⁷

c. Visi dan Misi ILO

ILO memiliki tiga visi utama yang didasarkan kepada kebebasan berserikat, penghapusan pekerja anak, dan mempromosikan keadilan sosial. ILO memiliki visi penting yaitu ILO berusaha dengan mitra untuk mencapai pekerjaan yang layak bagi laki-laki dan perempuan.

ILO juga memiliki visi untuk mewujudkan kondisi kerja yang manusiawi secara universal atau

¹⁶ILO, "InfoStories: Laying the Foundations of Social Justice," [www.ilo.org](https://www.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/The-ILO/Laying-the-foundations-of-social-justice#laying-the-foundations-fo-social-justice), 2016, <https://www.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/The-ILO/Laying-the-foundations-of-social-justice#laying-the-foundations-fo-social-justice>.

¹⁷ Library (Susana), I. L. O. "ILO Research Guides: History of the ILO: ILO between the Two World Wars (1919-1939)." 2022. <https://libguides.ilo.org/c.php?g=657806&p=4636553>

menyeluruh sebagai ekspresi keadilan sosial dan kondisi perdamaian di antara bangsa-bangsa di dunia. Visi ini berakar pada nilai-nilai organisasi dan struktur tripartitnya yang unik memberikan bobot yang sama kepada perwakilan Pemerintah, Pemberi Kerja dan Pekerja.¹⁸

d. Tujuan dan Fungsi ILO

Deklarasi Philadelphia merupakan deklarasi ILO yang menuliskan tujuan dan fungsi didirikannya organisasi ini. Deklarasi hasil konferensi umum ILO ini dilakukan sebagai maksud dan sasaran ILO serta prinsip yang harus dijaga. ILO bertujuan untuk menjamin semua manusia terlepas dari jenis kelamin, agama, ras memiliki hak dalam mengejar kesejahteraan materi dengan martabat dan keamanan ekonomi.¹⁹

e. Pendanaan ILO

Apa yang diharapkan dan akan dicapai oleh ILO digambarkan di rencana strategis yang mana mustahil jika tanpa sumber daya dan anggaran. ILO memiliki ukuran di samping kapasitas dan sumber daya yang diperlukan untuk hasil yang maksimal. Pertanyaan selanjutnya, dari mana sumber dana itu berasal? Faktanya, hasil serta pencapaian

tersebut akan dibiayai melalui tiga sumber dana, yaitu:

1. Anggaran regular (budget regular) dimana dana didapatkan dari kontribusi yang dinilai oleh negara-negara anggota berdasarkan skala penilaian yang diberikan oleh PBB;
2. Anggaran akun tambahan anggaran regular (the regular budget supplementary account) yang berarti didanai oleh para sukarelawan dari sumber utama namun tidak tertanda;
3. Anggaran kerjasama teknis ekstra anggaran yang didanai oleh para sukarelawan dari 100 mitra sumber dana yang berbeda, termasuk organisasi public, swasta, entitas PBB yang ikut mendukung proyek tertentu.²⁰

f. Keanggotaan ILO

Dikutip dari laman resmi ILO²¹, ada 183 negara anggota di penjuru dunia. Salah satunya adalah Indonesia, negara kita tercinta. Republik Indonesia secara resmi bergabung menjadi negara anggota ILO sejak tanggal 12 Juni 1950.²²

¹⁸ the Bureau of Programming and Management, "Making Decent Work Happen ILO Vision and Priorities 2010 - 2015," 2009, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/ed_mas/---program/documents/genericdocument/wcms565950.pdf.

¹⁹ ILO. ILO DECLARATION OF PHILADELPHIA (1944). Chapter II (A) <https://www.ilo.org/legacy/english/inwork/cb-policy-guide/declarationofPhiladelphia1944.pdf>.

²⁰ ILO. "Programme and Budget." [www.ilo.org, 2022.](https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/programme-and-budget/lang--en/index.htm)

²¹ ILO, "Member States," [www.ilo.org, 2022,](https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/how-the-ilo-works/member-states/lang--en/index.htm)

²² ILO, "Indonesia," [www.ilo.org, 2015,](https://www.ilo.org/jakarta/info/WCMS_412168/lang--en/index.htm)

g. ILO IPEC dan ILO di Indonesia

IPEC memiliki kepanjangan dari *International Programme on the Elimination of Child Labour* yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia berarti Program Internasional tentang Penghapusan Pekerja Anak. ILO-IPEC mengakui definisi pekerja anak (PA) sebagai pekerjaan yang merampas masa kecil, potensi, dan martabat dari anak yang berbahaya bagi perkembangan mental dan fisik mereka.²³ Penjelasan tersebut mengacu kepada pekerjaan yang:

1. Pekerjaan yang membahayakan mental, fisik, sosial dan moral anak.
2. Pekerjaan yang mengganggu sekolah anak dengan menghilangkan kesempatan mereka untuk bersekolah, memaksa atau mewajibkan mereka untuk meninggalkan sekolah sebelum waktunya, dan mengharuskan mereka untuk sekolah dan bekerja sekaligus dengan beban pekerjaan yang berat dan jam kerja yang lama.

Indonesia merupakan salah satu dari 187 negara anggota yang sudah tergabung menjadi negara anggota ILO sejak 12 Juni 1950.²⁴ Populasi yang dimiliki sekitar 273 juta jiwa²⁵, menunjukkan bahwa

Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia.²⁶

Merujuk kepada dokumen yang berjudul *The ILO in Indonesia*²⁷, Indonesia merupakan negara yang memiliki peningkatan dalam pembangunan ekonomi, ini ditandai oleh terjadinya penurunan yang cukup bermakna pada orang-orang yang hidup dibawah garis kemiskinan. Penilaian tersebut bukan sebatas asumsi atau klaim belaka, melainkan fakta tersebut tidak lepas dari komparasi keadaan tahun 1998 silam bahwa lebih dari 24 persen penduduk Indonesia hidup dalam kelayakan kemiskinan,²⁸ dan pada tahun 2017 presentase angka tersebut turun menjadi 10 persen saja.²⁹

Masalah Pekerja Anak di Indonesia

Berdasarkan Konvensi Hak-hak Anak atau *Convention on the Rights of the Child* 1989 oleh PBB dan konvensi ini sudah diratifikasi oleh Indonesia, pada bagian 1 artikel 1 bahwa seorang anak berarti setiap manusia di bawah usia delapan belas tahun.³⁰

<https://data.worldbank.org/indicator/SP.POP.TOTL?locations=ID>.

²⁶ Worldometer, "Population by Country (2019)," 2021, <https://www.worldometers.info/world-population/population-by-country/>.

²⁷ ILO, "The ILO in Indonesia," 2019, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/ro-bangkok/ilo-jakarta/documents/publication/wcms_675335.pdf.

²⁸ Ibid.

²⁹ Ibid.

³⁰ Unicef, "The Convention on the Rights of the Child: The Children's Version," Unicef.org (Unicef, 2019), <https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text-childrens-version>.

²³ ILO, "About the International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) (IPEC)," Ilo.org, 2019, <https://www.ilo.org/ipecc/programme/lang-en/index.htm>.

²⁴ "Indonesia," October 7, 2015, https://www.ilo.org/jakarta/info/WCMS_412168/lang-en/index.htm

²⁵ World Bank, "Population, Total Indonesia Data," Worldbank.org, 2019,

Secara harfiah, anak merupakan seorang yang sangat penting untuk menentukan bagaimana dunia setelah beberapa tahun, maksudnya anak akan menjadi penerus keluarga, bangsa dan negara. Jadi, jika seseorang dapat melakukan kebaikan dalam kehidupan seorang anak maka akan banyak perubahan di masa depan, setidaknya perubahan sekecil apa pun, di dunia yang akan datang.

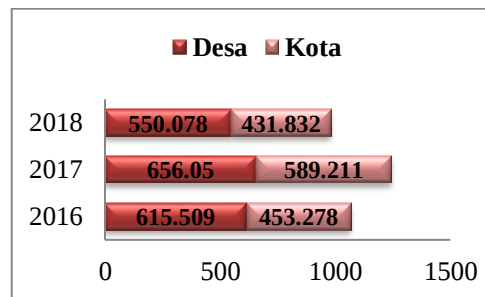
Semua 187 negara yang tergabung dalam Organisasi Perburuhan Internasional PBB (ILO) kini telah meratifikasi konvensi No. 182 untuk melindungi anak-anak dari bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak, termasuk perbudakan, prostitusi, dan perdagangan manusia. Negara kepulauan Pasifik Tonga menjadi negara terakhir yang meratifikasi perjanjian tersebut. Aturan pasti tentang penghapusan pekerja anak tercatat di dua Konvensi ILO tentang pekerja anak adalah Konvensi No.138 tentang Usia Minimum dan Konvensi No. 182 tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak.

Anak-anak dieksploitasi didalam angkatan kerja dimana mereka sering kehilangan hak dan peluang sebagai seorang anak, mereka bekerja dalam keadaan yang tidak adil, sering dipaksa bekerja di tempat-tempat dengan kesehatan dan keselamatan yang buruk, yang justru menghambat perkembangan anak merupakan definisi dari eksploitasi pekerja anak.³¹ Jelas bahwa dalam pengimplementasiannya, UU Nomor 20 Tahun 1999 mengenai Usia Minimum Untuk Diperbolehkan

Bekerja belum sepenuhnya berhasil. Ini dibuktikan dengan kasus pekerja anak yang terus meningkat, dan banyaknya anak-anak yang berusia dibawah 15 (lima belas tahun) yang masih diperkerjakan.

Di Indonesia periode 2017 yang diproyeksikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa dari 265 juta penduduk Indonesia secara keseluruhan tahun 2017, ada 79,6 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan anak-anak.

Jumlah Pekerja Anak Indonesia Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal 2017



Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) telah diolah kembali oleh Databoks.id, 2019.

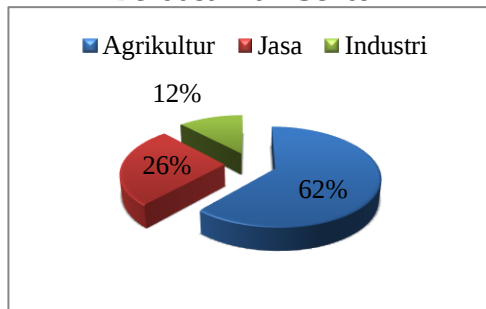
Data Badan Pusat Statistik (BPS) diatas menunjukan penampakan nyata bahwa pada tahun 2017, memang terjadi fenomena lonjakan angka pekerja anak di Indonesia. angka tersebut jauh naik dibandingkan tahun sebelumnya. Total pekerja anak pada 2017 yaitu 1,2 juta jiwa atau naik menjadi 3,06%. Hal ini berarti tahun 2017 menjadi titik awal permasalahan penelitian ini. Data tersebut menunjukan bahwa jumlah pekerja anak di Indonesia berdasarkan daerah tempat tinggal desa dan kota tidak dipublikasikan nama daerah desa atau kotanya melainkan data angka saja.

Merujuk kepada data resmi yang disajikan oleh *U.S Department*

³¹ "Child Labour." 2022. [www.worldvision.org.uk.](https://www.worldvision.org.uk/our-work/child-labour/) 2022. <https://www.worldvision.org.uk/our-work/child-labour/>.

of Labor tentang Temuan BPTA 2017 di Indonesia,³² sebagai berikut:

Pekerja Anak Usia 10-14 Berdasarkan Sektor



Sumber: U.S Department of Labor, 2017³³

Berdasarkan tinjauan data informasi yang tersedia di gambar tersebut, presentase terbesar pekerja anak di Indonesia terletak pada agrikultur atau pertanian sebesar 62%, disusul oleh anak-anak bekerja di sektor jasa sebanyak 26% dan ada 12% anak-anak bekerja di bidang industri.³⁴

Anak-anak bekerja di pertanian khususnya tembakau berada di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Nusa Tenggara Barat, yang membuat mereka terpapar pestisida, jam kerja yang panjang, dan cuaca panas yang sangat mencekam.³⁵ Pemerintah Indonesia

telah mengumpulkan data nasional tentang presentase jumlah pekerja anak yang bekerja di beberapa sektor berusia 5 hingga 14 tahun, namun data tersebut tidak dipublikasikan.³⁶

Berdasarkan data diatas, berikut merupakan gambaran umum pekerja anak berdasarkan sektor dan aktivitasnya di Indonesia, yaitu:³⁷

1. Sektor Agrikultur

Menurut James McArthur,³⁸ agrikultur atau pertanian mencakup serangkaian keadaan yang aktivitasnya sangat beragam seperti berkebun, memelihara tanaman dan ternak. PA terlibat dalam pekerjaan seperti produksi dan panen dalam industri pertanian dan perkebunan, termasuk minyak kelapa sawit.³⁹

2. Sektor Industri

Sektor industri merupakan pekerjaan dan proses yang melibatkan pekerja dalam pengumpulan bahan baku, dan membuatnya menjadi produk di

https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2017/Indonesia.pdf.

³⁶ U.S Department of Labor, "Indonesia - MODERATE ADVANCEMENT 1 2017 FINDINGS on the WORST FORMS of CHILD LABOR," 2017,

https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2017/Indonesia.pdf.

³⁷ Ibid.

³⁸ John McArthur, "What Does 'Agriculture' Mean Today? Assessing Old Questions with New Evidence.," Brookings, March 17, 2016, <https://www.brookings.edu/research/what-does-agriculture-mean-today-assessing-old-questions-with-new-evidence/>.

³⁹ "Child Labor and Palm Oil in Indonesia." Mongabay Environmental News, December 23, 2014. <https://news.mongabay.com/2014/12/child-labor-and-palm-oil-in-indonesia/>. Didalam U.S Department of Labor, "Indonesia - MODERATE ADVANCEMENT 1 2017 FINDINGS on the WORST FORMS of CHILD LABOR," 2017.

³² U.S Department of Labor, "Indonesia - MODERATE ADVANCEMENT 1 2017 FINDINGS on the WORST FORMS of CHILD LABOR," 2017,

https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2017/Indonesia.pdf.

³³ Ibid.

³⁴ UNICEF, "Palm Oil And Children In Indonesia Exploring The Sector's Impact On Children's Rights," 2016,

<https://www.unicef.org/indonesia/media/1876/file/Palm%20oil%20and%20children%20in%20Indonesia.pdf>.

³⁵ U.S Department of Labor, "Indonesia - MODERATE ADVANCEMENT 1 2017 FINDINGS on the WORST FORMS of CHILD LABOR," 2017,

pabrik.⁴⁰ Pabrik-pabrik yang memperkerjakan anak seringkali merupakan tempat yang sangat berbahaya yang menyebabkan cedera bahkan kematian untuk si anak. PA harus berhadapan dengan mesin yang putarannya begitu cepat sehingga jari-jari kecil, lengan dan kaki bisa tertangkap.

3. Sektor Jasa

Mengutip sumber dari Britannica, yang dikatakan sebagai sektor jasa yaitu industri yang memberikan pelayanan daripada benda-benda yang nyata atau tampak.⁴¹ Faktor yang menyebabkan terjadinya PA di Indonesia yaitu faktor kemiskinan, faktor sosial budaya dan faktor buruknya kualitas pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak mencatat di dalam pasal 1 ayat 1 bahwa anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun dan termasuk anak yang masih di dalam kandungan. Sejalan dengan itu, tercatat di dalam UU 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia dalam pasal 1 ayat 5 yaitu anak adalah setiap manusia yang berusia di bawah 18 (delapan belas) tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya.

Dalam UU No. 20 Tahun 1999, setidaknya ada 6 (enam) pernyataan yang menyebabkan Indonesia akhirnya mengesahkan

Konvensi ILO No. 38, antara lain adalah:⁴²

1. Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab.
2. Pengimplementasian Pancasila dan Undang-Undang 1945.
3. Indonesia telah meratifikasi Konvensi PBB tanggal 30 September 1990 mengenai Hak-hak Anak.
4. Deklarasi ILO yang mengharuskan seluruh negara anggota wajib mewujudkan prinsip-prinsip ketujuh Konvensi Dasar ILO.
5. Pengamalan Pancasila dalam menerapkan peraturan perundang-undangan di Indonesia masih terdapat penyimpangan hak-hak perlindungan pada anak.
6. Merupakan kesungguhan Indonesia untuk melindungi hak-hak anak dan membangun citra yang positif di masyarakat internasional.

Sanksi tercantum dalam pasal 185 ayat 1 dan pasal 187 ayat 1 UU ketenagakerjaan yang berbunyi bahwa pidana penjara paling singkat satu tahun dan paling lama empat tahun atau denda minimal Rp 100 juta dan maksimal Rp 400 juta.

Program Kerja ILO

“Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 1999 Tentang Pengesahan ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO Usia Minimum Untuk Diperbolehkan Bekerja, ”1999.
https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_1999_20.pdf.

⁴⁰ Collins, “Industry Sector,” dalam *Collins Dictionary*. 2022, <https://www.collinsdictionary.com/dictionary/english/industry-sector>.

⁴¹ The Editors of Encyclopedia Britannica, “Service Industry | Economics,” in *Encyclopædia Britannica*, May 28, 2018, <https://www.britannica.com/topic/service-industry>.

1. Program Kerja ILO tentang Pekerja Anak di Indonesia

Berbanding lurus dengan teori yang digunakan didalam penelitian ini yaitu teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer,⁴³ yang mana salah satu peran ILO sebagai organisasi internasional yaitu sebagai sebuah instrumen. Artinya, ILO hadir sebagai pelaksana program-program hasil pertemuannya bersama pemangku kepentingan di Indonesia. Program-program yang dibuat sebagai bentuk strategi untuk mencapai tujuan utama yaitu untuk menghapus Pekerja Anak di Indonesia.

a. *International Programme on the Elimination of Child Labor (IPEC)*

ILO-IPEC secara aktif telah berkolaborasi dengan pemerintah Indonesia sejak beroperasi tahun 1992, namun peneliti hanya akan membahas tentang program aksi yang dilakukan ILO-IPEC bersama *partnership* ILO sejak tahun 2017 hingga 2020. IPEC singkatan dari *International Programme on the Elimination of Child Labor* memiliki arti sebagai Program Internasional tentang Penghapusan Pekerja Anak. Kehadiran IPEC tidak lain adalah sebagai upaya ILO untuk menghilangkan pekerja anak sekaligus merupakan aspek penting dari *Decent Work Agenda* milik ILO.

Alasan di balik pendirian IPEC adalah konsekuensi parah yang disebabkan oleh pekerja anak. Konsekuensi utama dari pekerja anak adalah bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh anak-anak akan menghambat mereka dalam

mengakses pendidikan, sehingga melanggengkan siklus kemiskinan yang pada gilirannya berdampak pada ekonomi nasional. Program ini telah didirikan oleh ILO pada tahun 1992.⁴⁴

b. Program PROMOTE

Merujuk kepada buku berjudul “Menghapus Pekerja Anak di Indonesia: Dukungan 25 Tahun” oleh ILO, program PROMOTE merupakan program yang dibentuk sebagai upaya penanggulangan pekerja anak di sektor domestik di Indonesia.⁴⁵ Untuk itu, program PROMOTE memiliki kepanjangan sebagai Penanggulangan Pekerja Anak di Sektor Domestik di Indonesia.

c. Program Keluarga Harapan

ILO hadir sebagai kolaborator melalui ILO-IPEC untuk mendukung kelancaran implementasi program CCT (Conditional Cash Transfer) atau Bantuan Tunai Bersyarat Pemerintah Indonesia yang dinamakan *Family Hope Program* atau Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini merupakan program bentukan Kementerian Sosial Indonesia sebagai program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Masyarakat Kurang Mampu (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima.

⁴⁴ ILO, “About the International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC) (IPEC),” Ilo.org, 2019, <https://www.ilo.org/ipec/programme/lang-en/index.htm>.

⁴⁵ ILO, Menghapus Pekerja Anak Di Indonesia: Dukungan 25 Tahun (ILO, 2018), https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-/asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_616196.pdf.

⁴³ Clive Archer, International Organizations, (London: Allen & Unwin Ltd, 1983) Hal. 130-147.

2. Realisasi Program Kerja ILO tentang Pekerja Anak di Indonesia

Program Kerja ILO-IPEC menetapkan kerangka hukum standar internasional untuk penghapusan pekerja anak di Indonesia, sumbangsih komitmen penghapusan PA melalui ROADMAP TO INDONESIA BEBAS PEKERJA ANAK 2022, Mengadvokasi pekerja anak ditingkat makro.⁴⁶

ILO-PROMOTE melakukan pengembangan RAS (Rencana Aksi Sektoral) dan PRTA (Pekerja Rumah Tangga Anak), menyuarakan ke media massa untuk masyarakat Indonesia sadar bahwa PRTA harus dihapuskan dan mengembangkan layanan sosial hukum dan pendidikan kepada PRTA sesuai kebutuhan mereka.⁴⁷

ILO membantu untuk mengatasi tantangan pekerja anak dengan menyediakan layanan pendidikan dengan cara melakukan pelatihan tutor atau guru untuk memberikan pendidikan transisi yang berkualitas bagi keluarga penerima dana bantuan.⁴⁸

⁴⁶ ILO, "Menghapus Pekerja Anak Di Indonesia: Dukungan 25 Tahun," www.ilo.org, January 23, 2018, https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_616196/lang-en/index.htm.

⁴⁷ ILO, "PROGRAM PROMOTE: Penanggulangan Pekerja Anak Di Sektor Domestik Di Indonesia JARAK." 2017, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/-asia/-ro-bangkok/-ilo-jakarta/documents/presentation/wcms_553072.pdf.

⁴⁸ Oktia Dwi Permana, "Conditional Cash Transfer (Programme Keluarga Harapan – PKH): A Lesson Learn from Indonesia," 2016, https://www.ilo.org/global/docs/WCMS_483750/lang-en/index.htm.

3. Capaian Program Kerja ILO tentang Pekerja Anak di Indonesia

ILO-IPEC telah berhasil mengurangi angka kasus pekerja anak di Indonesia dari 1,2 juta jiwa tahun 2017 hingga total 981,910 di tahun 2018 (21,41 %). ILO-PROMOTE berhasil mendapat dukungan dari pemangku kepentingan terutama provinsi-provinsi sasaran seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Sulawesi untuk melakukan integrasi masalah penghapusan PRTA dan PKH sukses memajukan peningkatan angka partisipasi anak kembali sekolah tahun 2019 hingga 2020 yang mana ILO mengadvokasikan bahwa bagi keluarga yang menerima dana PKH harus menyekolahkan anak umur 6-16 kembali.

4. Hambatan Program Kerja ILO tentang Pekerja Anak di Indonesia

Bagi program ILO-IPEC, meskipun hasil positif berhasil didapatkan oleh IPEC, ada kekurangan berupa hambatan perwujudan program ini. Secara keseluruhan, akses data jumlah pekerja anak di Indonesia tidak eksplisit terpublikasikan oleh BPS maupun ILO-IPEC.

Berbeda dengan, ILO-PROMOTE, kasus PRTA (Pekerja Rumah Tangga Anak) merupakan sebuah fenomena yang bisa dibilang tersembunyi dan sulit diatasi. Ini disebabkan kuat kaitannya dengan pola budaya dan sosial di Indonesia.

Hambatan yang terakhir di Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu ketimpangan efektivitas penyaluran PKH adalah kekurangan dari program ini. Penyaluran dana bantuan sosial disalurkan dan

dibagikan secara tidak merata dan sering kali salah sasaran.

KESIMPULAN

Untuk menjawab hipotesis dan pertanyaan penelitian yang diajukan pada rumusan masalah, penulis mengambil kesimpulan bahwa International Labour Organization (ILO) memiliki peran penting terhadap pengimplementasian strategi dalam menangani masalah pekerja anak di Indonesia periode 2017 – 2020. Strategi tersebut berupa implementasi program-program yang telah di bentuk sebelum periode 2017 – 2020 maupun yang baru di bentuk dalam periode 2017 – 2020.

Berdasarkan teori Peran Organisasi Internasional oleh Clive Archer,⁴⁹ ILO memiliki tiga peran sebagai sebuah organisasi internasional dalam menjalankan strateginya untuk menangani masalah pekerja anak di Indonesia tahun 2017 – 2020, sebagai berikut:

1. Suatu instrumen, ILO hadir sebagai pelaksana program-program hasil kerjasama dengan pemangku kepentingan seperti pemerintah Indonesia dalam upaya menangani masalah pekerja anak di Indonesia. Program tersebut yaitu ILO-IPEC, ILO-PROMOTE, dan PKH.
2. Sebuah arena, ILO tidak hanya sebatas menjadi tempat pertemuan juga sebagai media perantara negara anggota dengan IGO.

3. Aktor independen, ILO bebas dalam tekanan dan paksaan eksternal dalam membuat keputusan demi menjaga kepentingan tujuan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Baylis, John, James J Wirtz, and Colin S Gray. *Strategy in the Contemporary World: An Introduction to Strategic Studies*. Oxford: United Kingdom; New York, United States Of America: Oxford University Press, 2019.
- Drew, Dennis M, and Donald M Snow. *Making Twenty-First-Century Strategy: An Introduction to Modern National Security Processes and Problems*. Maxwell Air Force Base, Ala.: Air University Press, 2006.
- Harold K. Jakobson. *Network or Interdependence: Alfred A Knopf*. New York: 1979.
- Heywood, Andrew. *Politics*. Red Globe Press, 2019.
- Hindman, Hugh D. *The World of Child Labor: An Historical and Regional Survey*. Armonk: N.Y, M.E. Sharpe, 2009.
- Jaiswal, P. *Child Labour, A Sociological Study*. New Delhi: Shipra Publication, 2000.
- Mas'oed, Mohtar, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan*

⁴⁹ Clive Archer, *International Organizations*, (London: Allen & Unwin Ltd, 1983) Hal. 130-147.

Metodologi, Jakarta: LP3ES, 1990.

Posso, A. *Child Labor In The Developing World: Theory, Practice and Policy*. Basingstoke: Palgrave Macmillan, 2021.

Posso, Alberto. *Child Labor in the Developing World: Theory, Practice and Policy*. Basingstoke: Palgrave, Macmillan, 2021.

Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*. Universitas Indonesia: Jakarta, 1981..

Seabrook, J. *No Hiding Place, Child Sex Tourism And The Role Of Extraterritorial Legislation*. London: Zed Books, ECPAT Europe Law Enforcement Group: 2000.

T. May Rudy. *Administrasi dan Organisasi Internasional*. PT. Refika Aditama: Bandung, 2009.

Jordan, Robert, Clive Archer, Gregory Granger, K.Ordes. *International Organizations. A Comparative Approach to the Management of Cooperation*. London: Westport, Connecticut, 2001.

Wiener, G. *Child Labor*. Detroit: Greenhaven Press, 2009.

DOKUMEN:

Bureau of International Labor Affairs. *Findings on The Worst Form of Child Labor*. Indonesia: 2018.

https://www.dol.gov/sites/dolgov/files/ILAB/child_labor_reports/tda2018/Indonesia.pdf.

Folks, H. *Enforcement of Child Labor Laws*. The ANNALS of the American Academy of Political and Social Science, 1910.

ILO-IPEC, Indonesia Kementerian Ketenagakerjaan ; “Peta Jalan Menuju Indonesia Bebas Pekerja Anak 2022.” www.ilo.org, June 18, 2015. https://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_377169/lang--en/index.htm.

Konvensi International Labour Organization (ILO) No. 182

JURNAL:

A Lake, David, Robert Powell. “Chapter One. *International Relations: A Strategic-Choice Approach*.” In *Strategic Choice and International Relations*, 1–38. (Princeton University Press. 1999.) <http://dx.doi.org/10.1515/9780691213095-002>.

Brauch, H.G. “*Conceptualising the Environmental Dimension of Human Security in the UN*.” *International Social Science Journal*, 2008. vol. 59, no. 1, p. 19.

Haspels, N., Michele Jankanish. “*Action Against Child Labour*.” Geneva: International Programme on the Elimination of Child Labour Geneva, 2000.

- Hobbs, S., J. McKechnie and M. Lavalette. *“Child Labor: A World History Companion.”* Santa Barbara: ABC-Clio, 1999.
- Naufaludin Ismail, “The Search for Justice for Domestic Workers and Child Domestic Workers in Indonesia,” *Jurnal Perempuan* 22, no. 3 (August 21, 2017): 289, <https://doi.org/10.34309/jp.v2i3.201>.
- Sofian, Ahmad. *“Kompleksitas Masalah Pekerja Anak di Indonesia.”* Juni, 2016. vol 8, no. 2 <https://jurnal.ugm.ac.id/populasi/article/view/11587..>
- Whaples, Robert and Robert A. Margo, *“Wages and Labor Markets in the United States, 1820-1860,”* *Southern Economic Journal* 68, no. 1 (July 2001): 200.
- Yale H. Ferguson, *“Diversity in IR Theory: Pluralism as an Opportunity for Understanding Global Politics,”* *International Studies Perspectives* 16, no. 1 (November 14, 2014): 3–12.
- WEBSITE:**
- ECPAT Indonesia, 2016. *Global Study on Sexual Exploitation of Children in Travel and Tourism.* <https://ecpatindonesia.org/publikasi-media/ecpat-indonesia-annual-report-2016/>
- Human Rights Watch, 2017. *The Harvest Is in My Blood: Hazardous Child Labor in Tobacco Farming I Indonesia.* <http://www.hrw.org/report/2016/05/24/harvest-my-blood/hazardous-child-labor-tobacco-farming-indonesia>.
- International Labor Organizations, 2020. *International Labour Organization.* <https://www.ilo.org/global/language--en/index.htm>.
- Reid, Kathryn, 2019. *Child Labor: Facts, FAQs, and How to Help End It - World Vision.* <https://www.worldvision.org/child-protection-news-stories/child-labor-facts>.
- Yulianti, Evi. “Pendamping Sosial PKH Sukseskan Penyaluran KKS,” 2018. <https://www.pkhp Pati.com/2018/03/pendamping-sosial-pkh-sukseskan.html>.